BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

A.1. Gambaran Tempat Penelitian

Kecamatan Gunung Anyar terletak di wilayah Surabaya Timur yang merupakan pertemuan antara wilayah daratan dan lautan. Kecamatan Gunung Anyar memiliki tingkat kelembaman yang lumayan tinggi karena berbatasan langsung dengan laut.

Kecamatan Gunung Anyar memiliki luas wilayah sebesar 9,71 Km², kawasan ini berbatasan langsung dengan kecamatan Rungkut dan Kabupaten Sidoarjo. Jumlah penduduk di kecamatan Gunung Anyar tak kurang dari 5000 jiwa dan berpotensi akan terus bertambah dengan banyaknya pembangunan rumah baru di sisi timur wilayah kecamatan Gunung Anyar. Kecamatan ini terdiri dari 4 kelurahan yaitu Gunung Anyar, Gunung Anyar Tambak, Rungkut Menanggal, Rungkut Tengah.

Mulai dari wilayah barat yang terdiri dari kawasan padat penghuni, di bagian ini terdapat kelurahan Rungkut Menanggal dan Rungkut Tengah. berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sidoarjo dan Kawasan Industri SIER.

Masuk ke arah timur wilayah kecamatan Gunung Anyar terdapat kelurahan Rungkut Menanggal dan Rungkut Tengah, wilayah ini hampir sebagian besar berbentuk perumahan, yaitu Perum Rungkut Barata, Perum Rungkut Menanggal

Harapan, Perum Rungkut Mapan dan perum Citra Rungkut. Kantor KUA Kecamatan Gunung Anyar terdapat di Perumahan Rungkut Menanggal ini.

Sebelah timur wilayah kelurahan Rungkut Tengah dan Rungkut Menanggal terdapat wilayah kelurahan Gunung Anyar, di kawasan ini kantor Kecamatan Gunung Anyar dan Kantor kelurahan Gunung Anyar berdiri. Di wilayah Gunung Anyar terdapat 2 Sekolah tinggi yang di kelola oleh Departemen Pertahanan yaitu Universitas Pembangunan Nasional (UPN) yang dalam waktu dekat ini akan di tingkatkan statusnya menjadi Universitas Negeri dan Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu pelayaran.

Wilayah paling timur kecamatan Gunung Anyar adalah wilayah kelurahan Gunung Anyar Tambak, wilayah ini berbatasan langsung dengan pantai. Kebanyakan penduduk berprofesi sebagai nelayan karena wilayah Gunung Anyar Tambak berbatasan langsung dengan laut.

A.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12-19 Januari 2015 di empat kelurahan wilayah kecamatan Gunung Anyar Surabaya, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Waktu Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Lokasi
1.	12 Januari 2015	Penyebaran angket	Kelurahan Gunung Anyar, Kelurahan Rungkut Tengah, Kelurahan Rungkut Menanggal, dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak
2.	14 Januari 2015	Pengambilan angket yang sudah terisi	Kelurahan Rungkut Tengah dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak
3.	15 Januari 2015	Pengambilan angket yang sudah terisi	Kelurahan Rungkut Menanggal
4.	19 Januari 2015	Pengambilan angket yang sudah terisi	Kelurahan Gunung Anyar

B. Gambaran Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kelurahan wilayah Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Gambaran Subyek Penelitian

No.	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelurahan Gunung Anyar	3 orang	3 orang	6 orang
2.	Kelurahan Rungkut Tengah	2 orang	3 orang	5 orang
3.	Kelurahan Rungkut Menanggal	4 orang	2 orang	6 orang
4.	Kelurahan Gunung Anyar Tambak	2 orang	3 orang	5 orang
Jumlah		11 orang	11 orang	22 orang

C. Hasil Penelitian

C.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji masing- masing dari 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas tiap butir menggunakan analisis aitem, yaitu dengan menghubungkan skor tiap aitem dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir aitem. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*).

Azwar (1999) mengemukakan bahwa kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total menggunakan batasan r minimal 0,3. Semua aitem yang mencapai korelasi minimal 0,3 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan atau valid, sebaliknya jika korelasi antar butir aitem kurang dari 0,3 maka aitem tersebut dinyatakan tidak valid.

a. Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri (X1)

Uji validitas skala kepercayaan diri dilakukan 3 kali putaran, pada putaran pertama terdapat 6 aitem yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 6, 19, 28, dan 29, pada putaran kedua aitem yang tidak valid adalah nomor 26, dan pada putaran ketiga aitem yang tidak valid adalah nomor 17. Sehingga dari 30 aitem terdapat 22 aitem yang valid dan 8 aitem yang tidak valid, yaitu nomor 1, 2, 6, 17, 19, 26, 28, 29.

Delapan aitem tersebut memiliki koefisien korelasi dengan skor total lebih kecil dari $r = 0,3$ dengan $N = 22$ pada kolom *corrected item-total correlation*. Adapun hasil aitem yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Uji Validitas Skala Tingkat Kepercayaan Diri

No	Variabel Aitem	Aitem Valid	Koefisien Validitas	Keterangan
1	X1.3	0,380	0,30	Valid
2	X1.4	0,365	0,30	Valid
3	X1.5	0,571	0,30	Valid
4	X1.7	0,527	0,30	Valid
5	X1.8	0,379	0,30	Valid
6	X1.9	0,333	0,30	Valid
7	X1.10	0,540	0,30	Valid
8	X1.11	0,340	0,30	Valid
9	X1.12	0,418	0,30	Valid
10	X1.13	0,593	0,30	Valid
11	X1.14	0,452	0,30	Valid
12	X1.15	0,732	0,30	Valid
13	X1.16	0,508	0,30	Valid
14	X1.18	0,735	0,30	Valid
15	X1.20	0,398	0,30	Valid
16	X1.21	0,393	0,30	Valid
17	X1.22	0,540	0,30	Valid
18	X1.23	0,615	0,30	Valid
19	X1.24	0,365	0,30	Valid
20	X1.25	0,586	0,30	Valid
21	X1.27	0,556	0,30	Valid
22	X1.30	0,333	0,30	Valid

b. Hasil Uji Validitas Regulasi Diri

Uji validitas skala regulasi diri dilakukan dengan 1 kali putaran yang terdiri dari 25 aitem terdapat 23 aitem yang valid dan 2 aitem yang tidak valid, yaitu nomor 7 dan 15. Kedua aitem tersebut memiliki koefisien korelasi dengan skor totalnya lebih kecil dari $r = 0,3$ dengan $N = 22$. Adapun hasil aitem yang valid adalah sebagai berikut.

Tabel 7.

Uji Validitas Skala Tingkat Regulasi Diri

No	Variabel Aitem	Aitem Valid	Koefisien Validitas	Keterangan
1	X2.1	0,351	0,30	Valid
2	X2.2	0,550	0,30	Valid
3	X2.3	0,621	0,30	Valid
4	X2.4	0,641	0,30	Valid
5	X2.5	0,438	0,30	Valid
6	X2.6	0,749	0,30	Valid
7	X2.8	0,729	0,30	Valid
8	X2.9	0,654	0,30	Valid
9	X2.10	0,871	0,30	Valid
10	X2.11	0,692	0,30	Valid
11	X2.12	0,801	0,30	Valid
12	X2.13	0,722	0,30	Valid
13	X2.14	0,458	0,30	Valid
14	X2.16	0,382	0,30	Valid
15	X2.17	0,449	0,30	Valid
16	X2.18	0,539	0,30	Valid
17	X2.19	0,601	0,30	Valid
18	X2.20	0,396	0,30	Valid
19	X2.21	0,433	0,30	Valid
20	X2.22	0,632	0,30	Valid
21	X2.23	0,696	0,30	Valid
22	X2.24	0,662	0,30	Valid
23	X2.25	0,633	0,30	Valid

c. Hasil Uji Validitas Tingkat Prokrastinasi Kerja

Uji validitas skala tingkat prokrastinasi kerja dilakukan dengan 1 kali putaran yang terdiri dari 29 aitem terdapat 25 aitem yang valid dan terdapat 5 aitem yang tidak valid, yaitu aitem nomor 5, 15, 22, 23. Keempat aitem tersebut mempunyai koefisien korelasi dengan skor totalnya lebih kecil dari $r = 0,3$ dengan $N = 33$. Adapun hasil aitem yang valid adalah sebagai berikut :

Tabel 8.
Uji Validitas Skala Tingkat Prokrastinasi Kerja

No	Variabel. Aitem	Aitem Valid	Koefisien validitas	Keterangan
1	Y.1	0,797	0,30	Valid
2	Y.2	0,318	0,30	Valid
3	Y.3	0,778	0,30	Valid
4	Y.4	0,635	0,30	Valid
5	Y.6	0,609	0,30	Valid
6	Y.7	0,682	0,30	Valid
7	Y.8	0,577	0,30	Valid
8	Y.9	0,444	0,30	Valid
9	Y.10	0,788	0,30	Valid
10	Y.11	0,797	0,30	Valid
11	Y.12	0,712	0,30	Valid
12	Y.13	0,660	0,30	Valid
13	Y.14	0,879	0,30	Valid
14	Y.16	0,795	0,30	Valid
15	Y.17	0,778	0,30	Valid
16	Y.18	0,570	0,30	Valid
17	Y.19	0,318	0,30	Valid
18	Y.20	0,788	0,30	Valid
19	Y.21	0,421	0,30	Valid
20	Y.24	0,768	0,30	Valid
21	Y.25	0,474	0,30	Valid
22	Y.26	0,570	0,30	Valid
23	Y.27	0,668	0,30	Valid
24	Y.28	0,604	0,30	Valid
25	Y.29	0,635	0,30	Valid

C.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. analisis uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*, menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2012) metode keputusan pada uji reliabilitas ini menggunakan batasan 0,6. Apabila hasil koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 20, untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 9.
Hasil Uji Reliabilitas Skala Tingkat Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,886	22

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas pada skala kepercayaan diri (X1) diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,886. Nilai $0,886 > 0,60$ dari 22 aitem sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pada variabel kepercayaan diri hasilnya adalah reliabel.

Tabel 10.
Hasil Uji Reliabilitas Skala Regulasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,927	23

Hasil uji reliabilitas pada skala regulasi diri (X2) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,927. Nilai $0,927 > 0,60$ dari 23 aitem sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pada variabel regulasi diri hasilnya adalah reliabel.

Tabel 11.
Hasil Reliabilitas Skala Tingkat Prokrastinasi Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,943	25

Hasil uji reliabilitas pada skala tingkat prokrastinasi kerja (Y) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,943. Nilai 0,943 > 0,60 dari 25 aitem sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pada variabel tingkat prokrastinasi kerja hasilnya adalah reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tingkat kepercayaan diri (X1), tingkat regulasi diri (X2), dan tingkat tingkat prokrastinasi kerja (Y) mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari batasan 0,60 dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan tersebut di atas, maka seluruh item adalah reliabel.

C.3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan salah satu persyaratan dalam melakukan uji statistik parametrik. Menurut Azwar (dalam Widhiarso, 2010) bahwa dalam penelitian psikologi, terdapat subyek penelitian dan sampel penelitian sebagai bagian dari populasi, kemudian hasil analisis yang diperoleh akan digeneralisasikan pada

populasi tersebut, sehingga pada uji statistik korelasi dan regresi menghendaki adanya beberapa uji asumsi. Uji asumsi dalam penelitian ini antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel penelitian dalam populasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolomogorov-Smirnov Test*. Hasil nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,951. Karena signifikansi lebih dari 0,05 [$p (0,951) > 0,05$], maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 20 menggunakan *test for lineality* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y).

Hasil uji linearitas pada variabel kepercayaan diri (X1) dan tingkat prokrastinasi kerja (Y) diperoleh nilai 0,815 berada pada nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear.

Hasil uji linearitas pada variabel regulasi diri (X2) dan tingkat prokrastinasi kerja (Y) diperoleh nilai 0,029 berada pada nilai yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan linear.

D. Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas diperoleh sebaran data variabel penelitian dalam populasi adalah normal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,951 karena signifikansi lebih dari 0,05 [$p(0,951) > 0,05$]. Sedangkan hasil uji linearitas pada variabel Tingkat Regulasi Diri (X2) dan Tingkat prokrastinasi kerja (Y) diperoleh nilai 0,029 berada pada nilai yang lebih kecil dari 0,05. Berarti dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan linear. Sehingga hasil dari penelitian ini hanya dapat digunakan pada sampel penelitian ini saja, tidak bisa digeneralisasi pada sampel dalam populasi yang lain dikarenakan ada aspek yang tidak memenuhi uji asumsi.

Jadi meskipun variabel Tingkat Regulasi Diri (X2) dan Tingkat Prokrastinasi kerja (Y) tidak linear, tetap memenuhi syarat untuk dilakukan analisa data dengan uji korelasi ganda (*multiple correlation*), yaitu uji analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri (X1) dan regulasi diri (X2) secara bersama-sama dengan tingkat prokrastinasi kerja (Y). Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12.
Hasil Analisis Korelasi Berganda

Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R Square)	Tingkat signifikansi (Sig. F Change)
0,967	0,935	0,000

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi ganda maka diperoleh nilai koefisien korelasi antara antara kepercayaan diri (X1) dan regulasi diri (X2) dengan tingkat prokrastinasi kerja (Y) secara bersama-sama sebesar 0,967, dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri (X1) dan regulasi diri (X2) terhadap tingkat prokrastinasi kerja (Y).

Adapun sumbangan dari variabel kepercayaan diri (X1) dan regulasi diri (X2) terhadap variabel tingkat prokrastinasi kerja (Y) sebesar 93,5% dan sisanya yaitu 6,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

E. Kategorisasi Jenjang

Kategorisasi jenjang dilakukan untuk menempatkan subyek ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur, yaitu tingkat kepercayaan diri, regulasi diri, prokrastinasi kerja berada pada tingkatan rendah, sedang, atau tinggi. Kategorisasi jenjang dilakukan dengan menghitung rentang minimum-maksimumnya, menghitung luas jarak sebaran, standar deviasi, dan mean teoretiknya.

Setelah itu subyek digolongkan menjadi 3 kategori diagnosis tingkatan dan keenam satuan deviasi standar dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) < X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) < X$	Tinggi

Keterangan:

X : Skor total masing-masing subyek

μ : Mean teoretik

σ : Deviasi standar

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan secara manual, adapun hasil kategorisasi jenjang adalah sebagai berikut :

Tabel 13.
Hasil Prasyarat Kategorisasi Jenjang

Prasyarat kategorisasi jenjang	Variabel		
	Tingkat Kepercayaan Diri (X1)	Tingkat Regulasi Diri (X2)	Tingkat Prokrastinasi Kerja (Y)
Rentang minimum	22	23	25
Rentang maksimum	88	92	100
Luas sebaran	66	69	75
Standar deviasi (σ)	11	11,5	12,5
Mean teoretik (μ)	55	57,5	62,5

Setelah hasil prasyarat kategorisasi jenjang didapatkan, maka langkah selanjutnya dilakukan penggolongan subyek. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 14.
Penggolongan Subyek Tingkat Kepercayaan Diri

Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
Rendah	$X < 45$	0	0%
Sedang	$45 < X < 66$	12	55%
Tinggi	$66 < X$	10	45%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 22 subyek penelitian, terdapat 12 subyek atau 55% Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dan 10 subyek atau 45% Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan diri Pegawai Negeri Sipil (PNS) di kelurahan wilayah kecamatan Gunung Anyar Surabaya adalah sedang, karena prosentase 55% lebih tinggi dibandingkan 0% untuk kategori rendah dan 45% untuk kategori tinggi.

Tabel 15.
Kategorisasi Jenjang Tingkat Regulasi Diri

Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
Rendah	$X < 46$	0	0%
Sedang	$46 < X < 69$	17	77%
Tinggi	$69 < X$	5	23%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 22 subyek penelitian, 17 subyek atau 77% Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki tingkat regulasi diri yang sedang, dan 5 subyek atau 23% Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat regulasi diri Pegawai Negeri Sipil (PNS) di kelurahan wilayah kecamatan Gunung Anyar Surabaya adalah tinggi, karena prosentase 77% lebih tinggi dari 32% untuk kategori sedang, dan 0% untuk kategori rendah.

Tabel 16.
Kategorisasi Jenjang Tingkat Prokrastinasi Kerja

Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
Rendah	$X < 50$	0	0 %
Sedang	$50 < X < 75$	17	77%
Tinggi	$75 < X$	5	23%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 22 subyek penelitian, 17 subyek atau 77% Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki tingkat prokrastinasi kerja yang sedang, dan 5 subyek atau 23% Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki tingkat prokrastinasi kerja yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat prokrastinasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di kelurahan wilayah kecamatan Gunung Anyar Surabaya adalah tinggi, karena prosentase 77% lebih tinggi dari 32% untuk kategori sedang, dan 0% untuk kategori rendah.

F. Pembahasan

Kelurahan merupakan organisasi pemerintahan yang dipimpin oleh seorang lurah dengan perangkat kelurahan sebagai bawahannya, lurah dan perangkat kelurahan memiliki status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas melayani masyarakat dalam hal pelaksanaan kegiatan pemerintah kelurahan, pemberdayaan masyarakat, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum, serta pembinaan lembaga kemasyarakatan di wilayah pemerintahannya.

Berdasarkan adanya tugas tersebut luhur dan perangkatnya dituntut untuk memiliki kinerja yang baik, salah satunya tidak melakukan penundaan kerja atau prokrastinasi. Untuk mencegah terjadinya penundaan kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan regulasi diri sebagai salah satu faktor penyebab prokrastinasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan perhitungan dengan metode analisa korelasi ganda untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan diri (X1) dan regulasi diri (X2) dengan tingkat prokrastinasi (Y) Pegawai Negeri Sipil (PNS) di kelurahan wilayah kecamatan Gunung Anyar, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kepercayaan diri (X1) dan regulasi diri (X2) secara bersama-sama memiliki korelasi yang tinggi dengan tingkat prokrastinasi kerja(Y), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,967 tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$. Penelitian ini dilakukan pada 22 sampel dari populasi 22 orang yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di empat kelurahan di wilayah kecamatan Gunung Anyar Surabaya.

Adapun sumbangan dari variabel tingkat kepercayaan diri (X1) dan regulasi diri (X2) terhadap variabel tingkat tingkat prokrastinasi kerja (Y) sebesar 93,5% dan 6,5% dipengaruhi oleh variabel lain, dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan diri dan regulasi diri memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan tingkat prokrastinasi kerja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Burka &Yuen (2008) bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi yaitu (1) kepercayaan diri (2) karakteristik pekerjaan, (3) gaji/ hasil yang didapatkan, dan (4) regulasi diri.

Dari hasil perhitungan tambahan dalam penelitian ini ditemukan bahwa prokrastinasi atau penundaan kerja memang terjadi di kelurahan wilayah kecamatan Gunung Anyar yaitu sebesar 77% tergolong pada kategori sedang, artinya hal tersebut sesuai dengan keluhan masyarakat secara lisan atau yang termuat di beberapa media selama ini.

Hasil penelitian yang menemukan adanya hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan tingkat prokrastinasi, sesuai dengan penelitian Handayani (2002) yang memiliki kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki kemampuan tinggi dalam perencanaan dan cenderung menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Hal ini sejalan dengan salah satu definisi yang diungkapkan Watson (2001), penyebab terjadinya prokrastinasi berkaitan dengan perasaan takut gagal, tidak menyukai tugas yang diberikan, menentang dan melakukan perlawanan terhadap kontrol di tempat kerja. Prokrastinator juga memiliki sifat ketergantungan dan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan dalam hidup karena kurangnya percaya diri.

Didukung juga oleh pendapat Spencer, dkk (dalam Solomon dan Rothblum, 1984) yang mengatakan bahwa prokrastinasi dapat terjadi karena bentuk kognisi yang tidak masuk akal, obsesif kompulsif, rendahnya harga diri dan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu hal yang penting dalam mengatasi segala permasalahan dalam kehidupan. Pegawai negeri sipil sebagai pelayan masyarakat harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugasnya, dengan kepercayaan diri Pegawai Negeri Sipil (PNS) menjadi yakin dengan kemampuan sendiri, sehingga mampu mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri dan tidak menggantungkan orang lain. Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya karena ada perasaan tidak mampu sehingga berusaha menunda-nunda tugas yang dimilikinya, salah satunya dengan melakukan penundaan kerja atau prokrastinasi.

Tingkat prokrastinasi kerja juga memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat regulasi diri, regulasi diri merupakan proses individu dalam mengelola pikiran, perasaan, dan perbuatan dalam membuat perencanaan terarah untuk mencapai tujuan hidup yang dimiliki. Regulasi diri merupakan hal yang bersifat pribadi, seseorang memiliki tingkat regulasi diri yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan hidup yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi pada mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian Wulandari (2010) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2003-2006.

Hasil penelitian di atas sesuai pendapat dari Steel (2007), bahwa prokrastinasi adalah hal yang umum muncul di masyarakat, bahkan menganggapnya sebagai bentuk yang jahat dari pengaturan diri yang gagal dan tidak sepenuhnya dimengerti oleh individu itu sendiri, termasuk Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan tingkat regulasi diri yang tinggi akan dapat mengelola pikiran, perasaan dan perilakunya untuk membuat perencanaan yang terarah guna mencapai tujuan yang dimilikinya. Jika Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki tujuan kerja, maka akan mengerjakan tugas-tugasnya tepat waktu dan akan diselesaikan tepat waktu pula sehingga tidak akan melakukan penyimpangan, salah satunya dengan menunda pekerjaan.